

**KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DALAM PEMBACAAN**

***AURAD* AYAT 33**

**(STUDI LIVING SUNNAH DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN**

**BANDUNG)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:

**Lathifah Shofiani**

NIM. 18105050107

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1199/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DALAM PEMBACAAN AURAD AYAT 33 ( STUDI LIVING SUNNAH DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN BANDUNG )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATHIFAH SHOFIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050107  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



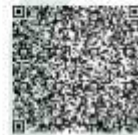
Ketua Sidang/Penguji I  
Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 62e359a86aa1



Penguji II  
Drs. Indat Abrur, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 62e336e84842



Penguji III  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 62e32aed1e729



Yogyakarta, 28 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62e79303ae537

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen : Achmad Dahlan, Lc., M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lathifah Shofiani  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lathifah Shofiani  
NIM : 18105050107  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Peter L. Berger dalam  
Pembacaan *Aurād* Ayat 33 (Studi Living Sunnah  
di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Juli 2022



**Achmad Dahlan, Lc., M.A.**  
NIP. 197803232011011007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lathifah Shofiani  
NIM : 18105050107  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Cibaduyut Raya Blok TVRI 3 Kec.  
Bojongloa Kidul Kel. Cibaduyut Wetan  
HP : 081384544922  
Alamat di Yogyakarta : PonPes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1  
no 11 RT 05/Rw 30, Jobohan Bokoharjo,  
Prambanan, Sleman, DIY  
Judul Skripsi : Konstruksi Sosial Peter L. Berger dalam  
Pembacaan *Aurad* Ayat 33 (Studi Living  
Sunnah di Pondok Pesantren Nurul Iman  
Bandung)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2022



**Lathifah Shofiani**

NIM. 18105050107

## MOTTO

Jika kamu melangkah, mungkin akan ada hasil atau tidak ada hasil.

Tetapi jika kamu tidak melangkah, sudah pasti tidak akan ada hasil.

---

*“Better to move even small thing, than stay without nothing”*

- Mahatma Gandhi -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah Swt, tuhan yang Maha segalanya.

Atas izin-Nya karya ini dapat terselesaikan .

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua, serta adik-adik tercinta

Almamater Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Iman

Keluarga Besar Pondok Pesantren An-Najwah Yogyakarta

Segenap Ustaz/ah, Guru, dan Dosen peneliti di mana pun berada

Serta seluruh sahabat dan teman penulis di setiap jenjang pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai di dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Ẓai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Tasyidīd* ditulis Rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>muta'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>iddah'</i>

### C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tinggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.



حكمة	ditulis	hikmah
علة	ditulis	' <i>illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

\_\_ (fathah) ditulis a contoh صَرَبَ ditulis *daraba*

\_\_ (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَّ ditulis *fahima*

\_\_ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

#### H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

#### I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

#### J. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penelitian nya.

ذوي الفروض ditulis *zawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tradisi pembacaan *aurād* ayat 33 yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Iman tidak hanya berupa tradisi positif yang telah mengakar saja, akan tetapi lebih dari itu, ia merupakan sebuah sunnah yang telah hidup di tengah-tengah masyarakat. Dinamai *aurād* ayat 33 karena wirid tersebut merupakan kumpulan ayat yang diambil dari berbagai surah yang berbeda di dalam Al-Qur'an, sehingga dikumpulkan menjadi 33 ayat. Ayat-ayat yang dipilih merupakan ayat yang dinilai memiliki manfaat dan khasiatnya tersendiri, atau biasa disebut dengan *āyat al Manzil*. Tujuan dilaksanakannya pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman, agar menjadi penjagaan diri dari hal-hal dinilai negatif seperti penyakit, kemalangan, dan lain sebagainya.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga rumusan masalah: *Pertama*, bagaimana praktik pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung. *Kedua*, bagaimana pemahaman living sunnah dalam pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung. *Ketiga*, bagaimana analisis konstruksi sosial Peter L. Berger dalam pembacaan *aurād* ayat 33 di kalangan pengurus, *asātiz*, dan santri Pondok Pesantren Nurul Iman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data diperoleh melalui data primer berupa wawancara dengan narasumber, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang bersifat sekunder berupa buku, jurnal, dan beberapa artikel yang senada dengan penelitian ini. Fenomena tersebut akan dianalisis menggunakan teori *living* sunnah dan konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L. Berger.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan beberapa poin. *Pertama*, praktik pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman sudah berjalan cukup lama. Pembacaan *aurād* ayat 33 dilakukan oleh seluruh santri, pengurus, serta dewan *asātiz* di Pondok Pesantren Nurul Iman. Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali di hari jumat setelah kegiatan jemaah subuh yang bertempat di aula Pondok Pesantren. *Kedua*, praktik pembacaan *aurād* ayat 33 merupakan bentuk persepsi terhadap hadis-hadis nabi yang menjelaskan anjuran untuk berzikir kepada Allah serta berzikir menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki manfaat sebagai obat atas segala penyakit. *Ketiga*, tradisi pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman termanifestasikan ke dalam teori konstruksi sosial Peter L. Berger yang dibentuk melalui tiga momen dialektik, yakni tahap eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

**Kata Kunci:** *Living Sunnah*, *Aurād* Ayat 33, Konstruksi Sosial

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm,*

Puji syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugerahkan kemampuan dan kesehatan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ **Konstruksi Sosial Peter L. Berger dalam Pembacaan *Aurād* Ayat 33 (Studi Living Sunnah di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung)** ” dengan tepat waktu. Tak lupa pula, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan pada sahabatnya.

Skripsi ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian skripsi ini tentu tidak akan mudah terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan banyak tulus terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta seluruh jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan dan mendukung secara finansial dalam bentuk beasiswa penuh Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua orang tua terkasih, Ayah dan Ibu sosok guru dan teladan pertama bagi peneliti . Serta adik-adikku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, doa dan restunya sehingga menjadi penyemangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Prof. Dr. Phil. Almakin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
5. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ahmad Dahlan, Lc, M.A., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat dan tak bosan memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini kepada peneliti .
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada Bapak Ahmad Mujtaba (Mas Amu) yang telah membantu kelancaran *living cost* serta senantiasa memberikan dukungan dan nasihat kepada peneliti
9. Seluruh pihak dan informan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Iman yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian dan bekerja sama dengan peneliti demi kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Putri An-Najwah Yogyakarta, terkhusus kepada Bapak Alm. Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M. Ag., selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah, sekaligus sebagai orang tua peneliti selama tinggal di Yogyakarta. Beliau berdua senantiasa mendampingi, mendoakan,

memberi semangat dan motivasi bahkan mengajarkan banyak hal yang sangat bermanfaat baik dalam hal akademik maupun kehidupan sehari-hari.

11. Sahabat Coincident PBSB 2018, terkhusus Arifa, Alfa, Nanda, Wasila, Hasaroh, Bunga, Ulfanti, Faiz, Arham, Fatur, Ni'am, Hadi, Ikhsan, Aqib, Beni, Syahid. Terimakasih telah menjadi keluarga dan berjuang bersama selama empat tahun.
12. Seluruh anggota CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik adik maupun kakak tingkat yang selalu memberi pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga selama di Yogyakarta. Terkhusus kepada Kak Fitri yang senantiasa mendampingi peneliti . Terimakasih atas semangat yang telah diberikan kepada peneliti .
13. Sahabat tercinta Shifa, Nayla, Icha, Rani, Khoruni, Fiska, Farika, Fuji, dan Ani, yang selalu menjadi motivasi dan tempat berkeluh kesah bagi peneliti.
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan berkat dan anugerah-Nya bagi yang tersebut di atas. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Peneliti ,



**Lathifah Shofiani**

NIM. 18105050107



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	17
G. Metodologi Penelitian .....	19



H. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL IMAN BANDUNG.....</b>	<b>25</b>
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman .....	25
B. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Iman .....	27
C. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Iman .....	29
1. Kurikulum Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung.....	29
2. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung .....	31
D. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Iman.....	35
E. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Iman .....	37
F. Living Sunnah.....	40
G. Konstruksi Sosial Peter L. Berger.....	41
<b>BAB III PRAKTIK PEMBACAAN <i>AURĀD</i> AYAT 33 DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN BANDUNG .....</b>	<b>47</b>
A. Sekilas tentang Tradisi <i>Aurād</i> Ayat 33 .....	47
B. Awal Mula Tradisi <i>Aurād</i> Ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman.....	49
C. Praktik Pembacaan <i>Aurād</i> Ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman .....	51
<b>BAB IV ANALISIS LIVING SUNNAH DAN KONSTRUKSI SOSIAL DALAM PEMBACAAN <i>AURĀD</i> AYAT 33 DI PONDOK PESANTREN NURUL IMAN BANDUNG.....</b>	<b>59</b>
A. Living Sunnah dalam Pembacaan <i>Aurād</i> Ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman.....	59

B. Analisis Konstruksi Makna Pembacaan <i>Aurād</i> Ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman .....	75
1. Eksternalisasi (Momen Adaptasi Diri).....	75
2. Obyektivasi (Momen Interaksi diri dalam Dunia Sosio-Kultural).....	80
3. Internalisasi (Identifikasi diri dalam Dunia Sosio-Kultural).....	84
BAB V PENUTUP .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	98
DAFTAR LAMPIRAN.....	105
Lampiran 1 .....	105
Lampiran 2 .....	106
Lampiran 3 .....	107
Lampiran 4 .....	108
Lampiran 5 .....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Proses Pembacaan Syair Puji-pujian.....	52
Gambar 2 : Pembacaan Tawasul.....	52
Gambar 3 : Proses Pembacaan <i>Aurād</i> Ayat 33 dan Selawat Mudariyyah .....	57
Gambar 4 : Proses Pembacaan <i>Aurād</i> Ayat 33 dan Selawat Mudariyyah .....	57
Gambar 5 : Al-Majmu'at <i>Aurād</i> Ayat 33.....	58
Gambar 6 : Botol Minum yang dibawa oleh Para Santri .....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam hadis menjadi pegangan yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang pada masa Rasulullah Saw. Tradisi-tradisi yang hidup di masa tersebut mengacu kepada pribadi Nabi Saw. sebagai utusan Allah Swt. yang di dalamnya sarat akan berbagai ajaran Islam. Seiring dengan kebutuhan manusia, berbagai tradisi tersebut terus berjalan dan berkembang hingga saat ini. Adanya keberlanjutan tradisi itulah yang menjadikan umat manusia saat ini dapat memahami, merekam, dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang disurituladankan Nabi Saw.<sup>1</sup>

Salah satu ajaran Nabi Saw. yang sudah melekat dan menjadi sebuah tradisi ialah wirid. Wirid merupakan bacaan-bacaan yang dilafalkan secara rutin, pada waktu-waktu tertentu, dengan jumlah bilangan tertentu, dan dengan tata cara tertentu.<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirid diartikan sebagai kutipan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditetapkan untuk dibaca.<sup>3</sup> Dalam praktik pengamalannya tidak sembarang orang dapat melaksanakan amalan tersebut. Sebagian besar,

---

<sup>1</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta:

<sup>2</sup> Abdul Hafidz, "Konsep Zikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an | Islamic Academika," 64, diakses 19 April 2021, <http://ejurnal.staiattaqwa.ac.id/index.php/ojs/article/view/79>.

<sup>3</sup> "Hasil Pencarian - KBBI Daring," diakses 14 Februari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wirid>.

orang-orang yang memiliki amalan wirid mendapatkannya dari ijazah para ulama yang dianggap memiliki karomah.<sup>4</sup>

Kebiasaan seorang muslim dalam mengingat Allah Swt. seperti membaca tahmid, tasbih, tahlil, dan istighfar dapat menjadi obat penawar bagi segala jenis penyakit. Selain itu, bacaan-bacaan tersebut juga dapat menentramkan dan menenangkan pikiran yang kacau, sehingga akan menjadi selaras antara dirinya dan alam sekitarnya. Siapa pun yang membiasakan diri untuk mengingat Allah dan berada dalam perlindungan dan penjagaan-Nya, maka akan timbul dalam dirinya perasaan tenang, teguh, bahagia, dan tentram.<sup>5</sup>

Adapun hadis yang menjelaskan tentang keutamaan zikir, ialah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Abu Darda':

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ زِيَادٍ، مَوْلَى ابْنِ عِيَّاشٍ عَنْ أَبِي بَحْرِيَّةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَرْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنَ الْإِنْفَاقِ الدَّهَبِ وَالْوَرَقِ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقُوا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: كَرُّ اللَّهِ تَعَالَى قَالَ مُعَاذُ بْنُ

<sup>4</sup> Ayi Syahfitri, "Penggunaan Al-Qur'an dalam Tradisi Wirid di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi," 26 Oktober 2021, 37, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58111>.

<sup>5</sup> Rahmat Fazri, "Zikir dan Wirid sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder: Studi Kasus Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 9.

جَبَلٍ: مَا شَيْءٌ أَنْجَى مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ، مِثْلَ هَذَا بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْهُ فَأَرْسَلَهُ.<sup>6</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Huraitis, telah menceritakan kepada kami Al Fadhl bin Musa, dari Abdullah bin Sa’id yaitu Ibnu Abu Hindun, dari Ziyad mantan budak Ibnu ‘Ayyasy, dari Abu Bahriyyah, dari Abu Ad Darda radhiallahu’anhu, ia berkata; Nabi Saw. bersabda “Maukah aku beritahukan kepada kalian mengenai amalan kalian yang terbaik, dan yang paling suci di sisi raja (Allah) kalian, paling tinggi derajatnya, serta lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, serta lebih baik bagi kalian daripada bertemu dengan musuh kemudian kalian memenggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian?”. Mereka berkata; ya. Beliau bersabda, “Berzikir kepada Allah Ta’ala”. Mu’adz bin Jabal r.a berkata; tidak ada sesuatu yang lebih dapat menyelamatkan dari azab Allah daripada zikir kepada Allah. Sebagian ulama telah meriwayatkan hadis ini dari Abdullah bin Sa’id seperti ini dengan sanad ini, dan sebagian yang lain meriwayatkan dari Mu’adz dan memursalkan hadis tersebut. (HR. Tirmidzi. No: 3377)

Dalam hadis di atas disebutkan bahwa berzikir kepada Allah termasuk amalan yang paling utama. Bahkan lebih utama dari menginfakkan emas dan perak. Hal tersebut dapat dimaklumi karena zikir merupakan salah satu media berkomunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya, selain itu zikir juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Ketika sedang berzikir, seorang hamba akan merasa sangat dekat dengan tuhannya juga merasakan ketenangan dalam dirinya.

Tak sedikit masyarakat muslim di Indonesia yang menggunakan wirid sebagai bentuk aktivitas zikir mereka, tentunya dengan tujuan yang berbeda-beda. Sekedar usaha untuk terus mengingat kepada-Nya atau

<sup>6</sup> Al-Imam Abu Issa At-Tirmidzi, *Al-Jami’ As-Sahih wa Huwa Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4 (Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971), 298.

bertujuan sebagai metode penyembuhan akan suatu penyakit, agar dipermudah rezekinya, hingga disegerakan dalam mendapatkan jodoh. Terdapat ragam bacaan wirid yang biasa digunakan, mulai dari wirid dengan nama-nama Allah (*al asma' al husnā*), selawat, hingga wirid dengan ayat atau surah-surah pilihan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Bagi seorang muslim, berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman keagamaan yang berharga. Pengalaman tersebut dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional, maupun spiritual. Karena mereka berkeyakinan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.<sup>7</sup>

Di dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang diberikan keutamaan (*faḍīlah*) oleh Allah Swt., baik dalam khasiatnya maupun kekhususannya. Salah satunya yaitu tentang keutamaan membaca dua ayat terakhir surah Al-Baqarah, yang disebutkan bahwa jika seseorang membaca dua ayat terakhir dari surah tersebut sebelum tidur, maka Allah akan menjaganya dari segala marabahaya hingga ia terbangun. Sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، عَنْ عَلْقَمَةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَ بِهِمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّنَاهُ.

<sup>7</sup> Syamsuddin, *Mengungkap Pengalaman Muslim dalam Berinteraksi dengan Al Qur'an*,

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh, telah menceritakan kepada kami bapakku, telah menceritakan kepada kami al A'masy, ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Ibrahim dari 'Alqamah dan Abdurrahman bin Yazid dan Abu Mas'ud al Anshar ia berkata; Nabi Saw. bersabda: "Dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah, barang siapa yang membacanya pada suatu malam niscaya kedua ayat itu akan mencukupinya."*<sup>8</sup> (H.R Bukhari, Nomor 5040)

Dalam perjalanannya, kehadiran Hadis telah melahirkan berbagai model respon dan peradaban yang sangat kaya kemudian ia menjadi sebuah produk budaya (*Muntaj Al Tsaqafi*).<sup>9</sup> Pengaruh produk budaya yang lebih besar dalam mengarahkan perjalanan umat Islam tersebut berimplikasi pada realitas sosial budaya yang mengalami perkembangan luar biasa pula. Tak sedikit yang memandang bahwa perkembangan tersebut sedikit melenceng dari ajaran-ajaran Nabi. Pandangan demikian dipengaruhi akibat dari perkembangan sosial budaya yang begitu cepat merambah ke dalam kehidupan masyarakat, sehingga mereka menganggap perubahan tersebut akan mempengaruhi kemurnian ajaran Islam.

Namun sebaliknya, umat Islam justru sangat membutuhkan sebuah pembaharuan, sebab ajaran Islam model klasik yang melarang sebuah inovasi baru dinilai belum mampu memberikan solusi terbaik bagi kebutuhan manusia di masa yang akan datang. Baik Al-Qur'an maupun hadis di mana pun dan kapan pun akan selalu berinteraksi dengan nilai-nilai kebudayaan manusia dalam konteks sosial budaya yang berbeda-beda

---

<sup>8</sup> Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, Juz 3 (Johor: al Qudsi, 2007), 233.

<sup>9</sup> Indra Wiantoro, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Panggung Putra Karangwaru Taman Tulungagung". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020, 02.



dan terus berubah. Kedua sumber ajaran tersebut juga berfungsi sebagai respon setiap fenomena yang muncul di masyarakat melalui simbol-simbol dan bahasa.<sup>10</sup>

Berbagai fenomena Al-Qur'an maupun Hadis sering kali ditemukan dalam kehidupan masyarakat dan sudah menjadi bagian dalam kesehariannya. Realitanya, terdapat ragam respon umat terhadap pembacaan Al-Qur'an dan Hadis. Ada yang sekedar membacanya, ada pula yang berorientasi pada pemahaman serta pendalaman maknanya. Belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan respon masyarakat terhadap Hadis yang disebut sebagai *living sunnah*. Singkatnya kajian tersebut meneliti tentang laku atau ritual yang ada di masyarakat yang terinspirasi dari sebuah Sunnah Nabi Saw. Seperti adanya tradisi pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung yang dilakukan secara rutin oleh seluruh santri dan anggota pondok pesantren.

Ayat 33 yang dimaksud bukanlah ayat ke 33 dari surat tertentu, melainkan sebuah kumpulan ayat Al-Qur'an berjumlah 33 ayat, dimana masing-masing ayat tersebut diambil dari sejumlah surat yang berbeda dalam Al-Qur'an. Penerapan tradisi ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah jemaah salat subuh yang dipimpin oleh seorang ustaz. Sebelum *aurād* ayat 33 dibaca, biasanya para santri membaca syair puji-pujian

---

<sup>10</sup> Novita Siswayanti, "Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda". *Jurnal Analisa*, Vol. 20, No 02 (2013), 208.

terlebih dahulu sambil menunggu santri lainnya untuk berkumpul di aula. Setelah semuanya berkumpul, Ustaz membacakan tawasul terlebih dahulu dengan membaca surat Al-Fatihah sebanyak-banyaknya untuk para *anbiya'*, sahabat, *auliya'*, dan tak lupa untuk pendiri pondok pesantren. Setelah membaca tawasul, tahlil, dan *aurād*, dilanjutkan dengan membaca selawat *muḍariyah* dan doa sebagai penutup.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tradisi pembacaan *aurād* ayat 33 secara mendalam dan termotivasi untuk lebih banyak mengetahui tentang seluk-beluk tradisi *aurād* ayat 33, baik dalil maupun penerapannya dan makna tradisi pembacaan *aurād* ayat 33 yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Iman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian Living Sunnah dan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger. Fokus penelitian ini diharapkan mampu menjawab secara eksplisit mengenai pemaknaan atas pembacaan *aurād* ayat 33 ditinjau dari sisi sunnah yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Adapun penggunaan teori konstruksi sosial diharapkan mampu memotret dan menerjemahkan sunnah yang tidak hanya dialihbahasakan secara verbal dan tekstual, melainkan sudah menyatu dan melebur menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia, dalam konteks ini adalah pondok pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik pembacaan *Aurōd* Ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung?

2. Bagaimana pemahaman living sunnah dalam pembacaan *Aurād* Ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung?
3. Bagaimana analisis konstruksi sosial Peter L. Berger dalam pembacaan *Aurād* Ayat 33 di kalangan pengurus, *asatidz*, dan santri Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung?

### C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui praktik pembacaan *Aurād* Ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman living sunnah di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung.
3. Untuk mengetahui analisis konstruksi sosial Peter L. Berger dalam pembacaan *Aurād* Ayat 33 di kalangan pengurus, *asātiz*, dan santri Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan atas khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang studi Ilmu Hadis.
2. Secara Teoritis
  - a. Bagi pembaca: hasil penelitian ini dimaksudkan agar bisa bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, ataupun acuan serta tambahan pertimbangan yang cukup berarti bagi penelitian lain.

- b. Bagi peneliti : sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian lapangan maupun penelitian ilmiah terkait dengan Konstruksi Sosial Peter L. Berger dalam Pembacaan *Aurād* Ayat 33 (Studi Living Sunnah di Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung)

### E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka penelitian ini akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang tema yang hampir sama. Sepanjang penelusuran peneliti tidak banyak menemukan referensi yang berkaitan dengan tradisi pembacaan *aurād* ayat 33, tetapi peneliti menemukan beberapa karya, seperti dalam skripsi, jurnal, juga tesis. Untuk memudahkan pemetaan pada tinjauan pustaka ini, peneliti membaginya menjadi dua kosep sebagai berikut:

1. Beberapa kajian yang membahas mengenai Living Hadis tentang Tradisi Wirid atau Zikir

*Pertama*, Subkhani Kusuma Dewi dan M. Johan Nasrul Huda, jurnal *Dinika Academic Journal of Islamic Studies* UIN Raden Mas Said Surakarta. Vol. 5 Nomor 2 (2020) berjudul *Indonesian Muslims' Reception toward Wirid, Zikr and Shalawat during Covid-19 Outbreak; A Mediated Living Hadith*. Penelitian ini mengkaji doa

(wirid, zikir dan selawat) yang telah dilakukan oleh umat Islam Indonesia untuk menunjukkan respon mereka terhadap pandemi Covid-19. Pengumpulan data melalui dua teknik, yakni survei dan wawancara. Fokus penelitian yaitu model persepsi dalam living Hadis dan Qur'an untuk memahami amalan doa yang dimediasi oleh internet pada saat itu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa narasumber mengkonfirmasi atas keragaman wirid, zikir dan selawat, seperti; Li Khamsatun, selawat tibbil qulub, serta doa pagi dan petang. Akan tetapi keterlibatan mereka dengan internet tidak searah dengan preferensi otoritas mereka. Sebagian besar narasumber lebih memilih untuk memperoleh ijazah langsung dari keluarga atau ulama yang ada di sekitarnya. Ada juga mereka yang menekankan untuk mendapatkan ijazah langsung dengan tatap muka terlebih untuk masalah pribadi, sebagian dari mereka pun mengizinkan orang lain untuk mengambil ijazah tersebut secara digital. Persamaan penelitiannya terletak pemahaman amalan doa (wirid, zikir, dan selawat) dalam kacamata studi living hadis. Adapun titik pembeda dengan penelitian ini yakni fokus penelitian kajian yang menekankan pada konstruk pemahaman tentang *aurād* ayat 33 secara khusus.<sup>11</sup>

*Kedua.* skripsi karya Rahmat, mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Tradisi Zikir Berjamaah Tarekat Qadiriyyah

---

<sup>11</sup> Subkhani Kusuma Dewi dan M. Jordan Nasrul Huda, “Indonesian Muslims’ Reception toward Wirid, Zikr and Shalawat during Covid-19 Outbreak; A Mediated Living Hadith,” *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies* Vol 5. No 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.22515/dinika.v5i2.2769>.

dan Naqsyabandiyah (Suatu Kajian Living Sunnah di Desa Lampa Kec. Mapili Kab. Polewali Mandar)”. Permasalahan pokok dalam skripsi tersebut ialah untuk mengetahui kualitas hadis zikir berjamaah, mengetahui tradisi zikir berjamaah, dan mengetahui urgensi zikir berjamaah tersebut bagi pengamal tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah di Desa Lampa, Kec. Mapili, Kab. Polewali Mandar. Penelitian tersebut tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis, studi living hadis, historis, serta sosio-kultural. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas dari hadis zikir yang digunakan oleh kedua tarekat tersebut dinilai sahih. Hal tersebut dapat diketahui melalui kritik hadis atas sanad dan matannya. Urgensi dari kegiatan zikir berjamaah yang dilakukan oleh kedua tarekat tersebut meliputi: ketenangan hati, mendapatkan keberkahan, dan hubungan solidaritas semakin baik dan meningkat.<sup>12</sup> Persamaannya ialah, berhubungan dengan tradisi wirid atau zikir dengan pendekatan studi living sunnah. Perbedaannya, peneliti fokus pada tradisi pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman dengan tambahan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger.

*Ketiga*, artikel jurnal berjudul “*The Implementation of Hadith on Dzikir and Ihsan: a Living Hadith Study on the Manaqiban*”

---

<sup>12</sup> Rahmat Rahmat, “Tradisi Zikir Berjamaah Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah (Suatu Kajian Living Sunnah di Desa Lampa, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar)” (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17792/>.

*Tradition in Majelis Dzikir Al-Khidmah Lampung*” ditulis Muhammad Nasrudin, dan kawan-kawan dalam jurnal *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, Nomor 1, 2021 . Fokus kajiannya adalah artikel ini mengkaji tentang hadis yang hidup dalam majlis bernama Al-Khidmah mengenai hadis zikir dan ihsan, serta peran majlis tersebut dalam membentuk karakter jemaahnya menuju ihsan. Penelitian tersebut berbentuk penelitian lapangan yang dilakukan di Simbarwaringin, Kec. Trimurjo, Lampung Tengah. Metode yang digunakan ialah metode partisipasi dengan interaksi simbolik. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa majlis Al-Khidmah dapat menghidupkan kembali nilai-nilai yang terdapat di dalam hadis tentang ihsan ke dalam tiga bentuk tradisi, yaitu: amalan, lisan, dan tulisan. Karakter ihsan tersebut diukur melalui parameter asas Al Khomsa yang terdapat di dalam interaksi, model relasi, serta dzikir dalam sebuah ritual manaqib.<sup>13</sup> Persamaan penelitiannya ialah, jenis penelitian yaitu kualitatif, serta berhubungan dengan pembacaan zikir. Adapun perbedaannya ialah, terdapat di dalam objek kajiannya. Objek kajian yang peneliti teliti yaitu tentang *aurād* ayat 33, sedangkan artikel tersebut tentang zikir yang melalui tradisi manaqib.

2. Beberapa kajian yang membahas tentang Living Hadis menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger, diantaranya yaitu:

---

<sup>13</sup> Muhamad Nasrudin dkk., “The Implementation of Hadits on Dzikir and Ihsan: A Living Hadith Study on the Manaqiban Tradition in Majelis Dzikir Al-Khidmah Lampung,” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, Nomor 1 (9 Juni 2021): 1–24, <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2168>.

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Nanang Qosim berjudul “Hadis-Hadis tentang Dosa Bagi Penghafal Al-Qur’an yang Lupa dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial: Studi Living Sunnah pada Anggota Hai’ah Tahfidz Al-Qur’an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Dalam penelitiannya, Nanang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua buah permasalahan, yaitu bagaimana pemahaman anggota HTQ terhadap hadis-hadis tentang dosa bagi penghafal Al-Qur’an yang lupa dalam perspektif teori konstruksi sosial dan bagaimana implikasi hadis-hadis tersebut di kalangan anggota HTQ. Adapun temuan dari penelitian ini adalah konstruksi sosial pemahaman anggota HTQ tentang hadis-hadis dosa bagi penghafal Al-Qur’an yang lupa dapat diklasifikasikan ke dalam dua model pemahaman, yaitu tekstualis dan kontekstualis. Implikasi dari hadis-hadis tersebut memiliki dua corak respon, yakni sebagai kendala dan motivasi. Terdapat pula temuan lain dari penelitian ini yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dapat membedakan cara seseorang dalam memahami, merespon, serta mengambil langkah bagi anggota HTQ terhadap hadis-hadis tersebut. Selain itu, sebuah komitmen yang kuat dan dorongan dari keluarga untuk menghafal Al-Qur’an turut mempengaruhi.<sup>14</sup> Persamaan tesis ini ialah menggunakan

---

<sup>14</sup> Nanang Qosim, “*Hadis-hadis tentang dosa bagi penghafal Al-Qur’an yang lupa dalam*



teori living sunnah dan konstruksi sosial. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang hadis-hadis tentang dosa bagi penghafal Al- Quran yang lupa, sedangkan peneliti mengkaji tentang tradisi pembacaan *aurād* ayat 33.

*Kedua*, Nasrullah menulis sebuah artikel yang dikonferensikan dalam kegiatan Mukhtar Pemikiran Santri Nusantara berjudul “Konstruksi Sosial pembacaan *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jailani: Studi Living Sunnah di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin”. Fokus kajiannya mengenai ragam variasi living sunnah dan konstruksi sosial pembacaan *manaqib* yang terdapat dalam *manaqib* Syekh Abdul Qadir al-Jailani di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. Fenomena tersebut dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger, metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, Nasrullah menyebutkan bahwa dalam ritual pembacaan *manaqib* di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin dibentuk melalui tiga momen dialektik. Pertama, eksternalisasi yakni adanya budaya, peraturan pesantren, nada dan juga cara pembacaan yang dilantunkan oleh santri memiliki irama yang unik dan menarik untuk didengarkan, ikut memberikan andil dalam terwujudnya eksistensi tradisi tersebut. Kedua, obyektivasi yakni ketenangan, kekhusyuan ketika sedang membaca *manaqib* menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap bertahan

---

*perspektif teori konstruksi sosial: Studi living sunnah pada anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/11077/>.

mengikuti dan melestarikan tradisi tersebut. Ketiga, internalisasi yakni para santri mempunyai makna-makna subjektif yang berbeda-beda.<sup>15</sup> Persamaan jurnal ini ialah menggunakan teori living sunnah dan konstruksi sosial. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta jurnal ini membahas tentang tradisi *manaqib* yang berlokasi di Pondok Pesantren Mambaus Shalihin, adapun peneliti membahas tradisi pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman.

*Ketiga*, Skripsi berjudul “Studi Living Hadis Pemahaman Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Terhadap Hadis-Hadis Misoginis”, ditulis oleh Khoirul Anam mahasiswa IAIN Jember. Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah untuk mengetahui pemahaman santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo terhadap hadis-hadis yang dianggap masuk dalam kategori misoginis, serta konstruk hadis tersebut dalam kehidupan para santri di pesantren. Adapun hasil dari penelitian ini ialah pemahaman mayoritas santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum terhadap hadis-hadis misoginis cenderung tekstualis, dan hanya sedikit yang dapat memahaminya secara kontekstual. Adapun konstruk pemahaman hadis tersebut ke dalam kehidupan santri terbagi menjadi tiga fase yakni eksternalisasi,

---

<sup>15</sup> Nasrulloh Nasrulloh, “*Konstruksi sosial pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani: Studi living sunnah di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin*” (Muktamar Pemikiran Santri Nusantara: Islam, kearifan lokal dan tantangan kontemporer, Yogyakarta, 2018), 1811–32, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/pengumuman/prosiding-muktamar-pemikiran-santri-nusantara-2018/>.

obyektivasi, dan internalisasi.<sup>16</sup> Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis kajian yang sama yakni fenomenologi konstruksi sosial milik Peter L. Berger. Adapun perbedaannya terletak pada kajiannya yang memfokuskan pada praktik *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman, pemahaman mengenai living sunnah, serta analisis teori konstruksi sosial terhadap pembacaan *aurād* ayat 33. Kemudian, selain menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger, skripsi di atas juga menggunakan teori interaksionisme simbolik yang digagas oleh George Helbert Mead.

*Keempat*, artikel jurnal yang ditulis oleh Nizam Zulfa, dan kawan-kawan berjudul “Tradisi Mujahadah Hasyran di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Studi Living Hadis” dalam Jurnal An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol. 1, Nomor 2, 2021. Penelitian tersebut membahas tentang *mujahadah hasyran* dengan membaca surah al-Hasyr setelah shalat magrib yang bertujuan untuk keamana dan ketenteraman jiwa para korban letusan gunung merapi. Penelitian tersebut menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyiratkan bahwa tradisi mujahadah hasyran tidak dilakukan tanpa adanya sebab, serta hadis yang digunakan dalam tradisi tersebut berkaitan dengan hadis

---

<sup>16</sup> Khoirul Anam, “*Studi Living Hadis Pemahaman Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Terhadap Hadis-Hadis Misoginis*” (Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), <http://digilib.uinkhas.ac.id/796/1/1.pdf>.

riwayat Tirmidzi dalam kitab Sunannya.<sup>17</sup> Pesamaan antara penilaian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah, sama-sama menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger untuk mengetahui tentang konstruk pemahaman santri terhadap tradisi yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada objek dan fokus kajiannya. Penelitian di atas memiliki objek penelitian tentang tradisi rutinan mujahadah hasyran yang berfokus dalam kaca mata hadis yang dijadikan landasan atas tradisi tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, objek kajian yang diteliti ialah tentang *aurād* ayat 33.

Semua karya ilmiah di atas walaupun tidak menjadikan topik konstruksi sosial Peter L. Berger dalam pembacaan *aurād* ayas 33 sebagai objek pembahasannya secara spesifik, tetapi turut memberikan sumbangsih yang besar dalam khazanah penelitian ini.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Living Sunnah**

Living sunnah merupakan suatu bentuk pemahaman baru tentang hadis yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang baru. Living sunnah bertujuan untuk menghadapi dan memberi solusi praktis atas suatu problematika yang baru, baik moral, spiritual, sosial dan politik agar penafsiran terhadap suatu hadis

---

<sup>17</sup> Nizam Zulfa, Anis Fajar Fitria, dan Tafsirotu Rohmah, "Tradisi Mujahadah Hasyran di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Studi Living Hadis," *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, Nomor 2 (7 Oktober 2021): 103–20, <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v1i2.11274>.

menjadi lebih dinamis.<sup>18</sup> Dengan demikian living sunnah ialah sebuah persepsi atas teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam tradisi, ritual, atau perilaku masyarakat.<sup>19</sup>

Kajian living sunnah mengharuskan adanya interaksi antara teks hadis atau sunnah sebagai petunjuk dan sumber hukum Islam dengan masyarakat sebagai objek kajiannya dalam berbagai bentuknya. Kenyataan yang berkembang di masyarakat mengindikasikan adanya berbagai bentuk dan macam interaksi masyarakat dengan hadis. Dengan teori ini, akan membantu peneliti dalam mengungkapkan pemaknaan living sunnah yang terdapat di dalam tradisi pembacaan *aurād* ayat 33.

## 2. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah teori yang digagas oleh Peter L. Berger. Bagi Berger, konstruksi realitas sosial merupakan proses di mana seseorang berinteraksi dan membentuk sebuah realitas sosial. Individu adalah agen sosial yang menurut dialektika Berger selalu melakukan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Masyarakat yang tak lain adalah produk dari intersubjektivitas. Artinya, masyarakat dibentuk oleh sebuah individu yang kemudian individu tersebut juga

---

93. <sup>18</sup> Syamsuddin, *Mengungkap Pengalaman Muslim dalam Berinteraksi dengan Al Qur'an*,

<sup>19</sup> Qudsy dan Dewi, *Living Hadis: Praktik, Persepsi, Teks, dan Transmisi*, 15.

harus memasyarakatkan dirinya melalui peresapan kembali nilai-nilai yang sudah terbentuk dalam masyarakat bentukan.<sup>20</sup> Dari sini bisa dilihat bahwa realitas sosial merupakan hasil dari sebuah konstruksi sosial, karena diciptakan sendiri oleh masyarakat.

Berger mengatakan bahwa teori konstruksi sosial dibentuk melalui tiga momen dialektik yang fundamental dari sebuah masyarakat. *Pertama*; ekstrenalisasi, yaitu bentuk pencurahan manusia yang dilakukan secara terus menerus baik dalam kegiatan fisik maupun mental. *Kedua*, objektivasi, yaitu identitas diri dengan dunia sosio-kultural. *Ketiga*, internalisasi, yaitu pemahaman atau penafsiran yang langsung dari suatu peristiwa obyektif sebagai pengungkapan atas suatu makna.<sup>21</sup> Dengan digunakannya teori ini, dapat membantu peneliti dalam mengetahui konstruksi sosial pembacaan *aurād* ayat 33.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian kualitatif yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitiannya, serta peneliti berpartisipasi secara langsung dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan

---

<sup>20</sup> Ferry Adhi Dharma, “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, Nomor 1 (1 September 2018): 7, <https://doi.org/10.21070/kanal.v%vi%i.3024>.

<sup>21</sup> Peter Ludwig Berger, *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion* (New York: Doubleday & Company, Inc, 1967), 4–5.

untuk mendeskripsikan kondisi objek yang alamiah, dan peneliti berperan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.<sup>22</sup>

Adapun pemilihan jenis kualitatif ini dikarenakan data terfokus pada analisis pemahaman dan pemaknaan atas realitas subjektif berupa upaya untuk memperoleh informasi dari kalangan aktivis dalam suatu organisasi keagamaan. Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa, penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakter yang memungkinkan seorang peneliti untuk memperoleh informasi dari dalam, yakni: Pertama, menekankan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan peneliti bertindak sebagai instrument kunci, karena segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti.<sup>23</sup> Kedua, penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses dari pada produk. Ketiga, penelitian ini berusaha mengungkap sebuah makna (*meaning*) di balik tindakan seseorang.<sup>24</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data primer (sumber data pertama) ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>25</sup> Dalam hal ini, data primer akan diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan

---

<sup>22</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Indonesia (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 8.

<sup>23</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Kalangan: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 118.

<sup>24</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 3 ed. (Boston: Allyn and Bacon, 1998), 4–7.

<sup>25</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 121.

pengasuh dan beberapa santri Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua, atau data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung (tanpa alat) maupun tidak langsung menggunakan perantara sebuah alat. Dengan observasi ini maka akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan juga memperoleh pengalaman secara langsung.<sup>26</sup> Dengan demikian peneliti akan lebih mudah mengamati segala macam kegiatan termasuk tradisi pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman untuk disajikan dalam pengumpulan data.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan cara bertanya langsung secara tatap muka dengan sejumlah informan yang menjadi subjek penelitian.<sup>27</sup> Terdapat beberapa jenis wawancara

---

<sup>26</sup> Hardani dkk., 136.

<sup>27</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antarasi Press, 2011), 75.



yang dapat digunakan oleh seorang peneliti, tetapi jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini jenis ialah wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana teknik ini mempunyai kelebihan yang membuat suasana tidak kaku, sehingga dalam mendapatkan data yang digunakan dapat tercapai meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti memilih informan berdasarkan beberapa karakteristik: (1) santri Pondok Pesantren Nurul Iman Bandung, (2) pernah mengikuti kegiatan *aurād* ayat 33, (3) mengerti makna atau kandungan yang terdapat di dalam bacaan *aurād* ayat 33.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.<sup>28</sup> Dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, kumpulan surat pribadi, kaset rekaman, foto, video, dan sebagainya. Dokumentasi akan menjadi bukti nyata dari penelitian dan menjadi alat bantu untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menelusuri berbagai literatur yang berkenaan dengan hadis-hadis yang berhubungan dengan *aurād* ayat 33, berbagai pendekatan terhadap hadis tersebut,

---

<sup>28</sup> Rahmadi, 85.

ataupun hasil penelitian mengenai hadis-hadis tentang bacaan *aurād* ayat 33.

#### d. Pengolahan Data

Yang dimaksud dengan pengolahan data di sini ialah mengolah data yang telah terkumpul setelah mencari data yang ada di lapangan. Teknik ini akan memudahkan proses penganalisisan data pada tahapan berikutnya.<sup>29</sup> Adapun pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.
- 2) Mereduksi data agar tidak ada data yang *overlapping*.
- 3) Mengelompokkan data berdasarkan tema.
- 4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
- 5) Menggunakan data yang benar-benar valid dan relevan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini secara sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Rahmadi, 90.

BAB pertama, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian , kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian , dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Iman sebagai lokasi penelitian serta pembahasan mengenai living sunnah dan teori konstruksi sosial.

BAB ketiga, berisi tentang praktik pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman, meliputi: Sekilas tentang *aurād* ayat 33, awal mula adanya tradisi *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman, serta praktik pembacaan *aurād* ayat 33.

BAB keempat, berisi tentang pemahaman living sunnah yang terdapat dalam pembacaan *aurād* ayat 33, serta analisis konstrukai *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman.

BAB kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari analisis data yang didapat dan saran. Bab terakhir ini juga merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil penelitian terhadap tradisi *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman, kemudian dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger, maka dari sini dapat diambil tiga kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tradisi *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman sudah berjalan lebih dari 36 tahun sejak berdirinya pondok pesantren hingga sekarang. Amalan *aurād* ayat 33 ini diijazahkan langsung oleh Hadratu Syaikh KH. Muhammad Ghazali Manan, pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin, Krempyang. Adapun praktik pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman dilaksanakan setiap hari jumat setelah kegiatan salat subuh berjemaah. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri beserta dewan asatidz dan bertempat di aula Pondok Pesantren. Rangkaian kegiatan *aurād* ayat 33 dimulai dengan membaca tawasul kepada Allah melalui perantara Rasulullah, sahabat, dan orang-rang shalih. Kemudian dilanjutkan dengan membaca *aurād* ayat 33 yang dibacakan bersama-sama. Terakhir, membaca sholawat mudhoriyah dan ditutup dengan membacakan doa.
2. Praktik Pembacaan *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren Nurul Iman merupakan suatu bentuk persepsi terhadap hadis-hadis nabi yang

berbicara tentang anjuran untuk berzikir kepada Allah Swt dimanapun dan kapanpun, kemudian hadis tentang anjuran untuk membaca ayat 33 yang memiliki manfaat di dalamnya. Persepsi atas hadis tersebut dilakukan oleh tokoh yang memiliki dan paham akan ilmu agama di Pondok Pesantren Nurul Iman, dalam penelitian ini disebut juga sebagai agen. Melalui agen pula persepsi atas hadis tersebut ditransmisikan kepada para anggota yang ada di pondok pesantren yakni santri, pengurus pondok, serta dewan *asātiz*. Akan tetapi, tidak semua anggota mengetahui redaksi hadisnya secara langsung mengenai hadis yang dijadikan landasan dalil dalam tradisi pembacaan *aurād* ayat 33. Adapun hadis yang menjadi landasan dilaksanakannya tradisi ini tidak bisa dibuktikan dengan adanya hadis tersebut di dalam kitab hadis primer maupun sekunder. Akan tetapi, terdapat hadis-hadis pendukung yang dijadikan landasan dalam tradisi ini, walaupun hadisnya hanya membahas tentang sebagian ayat yang terdapat di dalam *aurad* ayat 33, seperti hadis yang mengutip tentang ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah.

3. Sesuai dengan hasil analisis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman, tradisi *aurād* ayat 33 merupakan tradisi asli yang berasal dari hasil konstruksi manusia. Tradisi ritual pembacaan *aurād* ayat di Pondok Pesantren Nurul Iman dibentuk melalui tiga momen dialektik yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. *Pertama*, eksternalisasi, adalah penyesuaian diri antara

santri dengan lingkungan pesantren tentang *aurād* ayat 33. Kemudian adanya budaya yang berupa tindakan yang dilakukan pada lingkungan pesantren serta peraturannya yang mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan *aurād* ayat 33, merupakan salah satu faktor adanya tradisi tersebut. Selain itu eksistensi dari terwujudnya tradisi *aurād* ini ialah karena memberikan dampak baik yang dirasakan ketika membacanya. *Kedua*, obyektivasi, yaitu penyadaran bahwa *aurād* ayat 33 merupakan sebuah tradisi baik yang sudah menjadi kebiasaan atau pembiasaan. Rasa khushyuk dan mendapat ketenangan batin ketika membacanya merupakan salah satu daya tarik dari tradisi ini, itulah mengapa tradisi ini masih terus dilaksanakan. *Ketiga*, internalisasi, yaitu adanya keragaman makna subjektif yang berbeda antara satu santri dengan yang lain. Keragaman makna tersebut disadari oleh santri sebagai sebuah keniscayaan, sehingga secara garis besar memunculkan pemahaman bahwa dengan membaca *aurād* ayat 33 akan mendapatkan ketenangan batin, mendapatkan keberkahan dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini tentunya masih terlampau banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menggali data atau mengeksplor lebih dalam mengenai tradisi *aurād* ayat 33 di Pondok Pesantren. Sehingga peneliti menyarankan agar memperluas temuan tentang tradisi *aurād* ayat 33 dan lebih dikembangkan lagi mengenai

penelitian ini agar lebih memperdalam penelitian tentang *aurād* ayat 33, baik di Pondok Pesantren ataupun di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal :

- Anam, Khoirul. "Studi Living Hadis Pemahaman Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Terhadap Hadis-Hadis Misoginis." Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.  
<http://digilib.uinkhas.ac.id/796/1/1.pdf>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Indonesia. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Ash-Shiddieqiy, Tengku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Asy-Syamilah, Muassasah Al Maktabah. *Maktaba Shameela* (versi 3.0). Arabic, 2005.
- At Tirmidzi, Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa. *Al-Jami'us shohih wahuwa Sunan at-Tirmidzi*. Juz 4. Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971.
- At-Tirmidzi, Al-Imam Abu Issa. *Al-Jami' As-Sahih wa Huwa Sunan At-Tirmidzi*. Jilid 4. Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971.
- Berger, Peter L. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Berger, Peter L, dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Berger, Peter L., dan Thomas Luckman. *The Social Construction of Reality*. New York: Anchor Books, 1967.



- Berger, Peter Ludwig. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. New York: Doubleday & Company, Inc, 1967.
- Bogdan, Robert C., dan Sari Knop Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. 3 ed. Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al. *Sahih al Bukhari*. Juz 4. Johor: al Qudsi, 2007.
- . *Shahih al Bukhari*. Juz 3. Johor: al Qudsi, 2007.
- Darimi, 'Abdallah b. 'Abdarrahman ad-. *Sunan ad-Darimi*. Juz 3. Dar At-Tashil, 2015.
- Dewi, Subkhani Kusuma, dan M. Jordan Nasrul Huda. "Indonesian Muslims' Reception toward Wirid, Zikr and Shalawat during Covid-19 Outbreak; A Mediated Living Hadith." *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies* Vol 5. No 2 (2020). <http://dx.doi.org/10.22515/dinika.v5i2.2769>.
- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (1 September 2018): 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v%vi%i.3024>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi tentang pandangan hidup kiai*. Jakarta: Lembaga Penelitian , Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1985.
- Fatmawati, Fatmawati. "Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja." *Jurnal Dakwah Risalah* 27, no. 1 (1 Juni 2016): 17–31. <https://doi.org/10.24014/jdr.v27i1.2509>.

- Fazri, Rahmat. "Dzikir dan Wirid sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Substance-Related Disorder: Studi Kasus Yayasan Sinar Jati di Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Hafidz, Abdul. "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an | Islamic Academika." Diakses 19 April 2021.  
<http://ejurnal.staiattaqwa.ac.id/index.php/ojs/article/view/79>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Kalangan: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 14 Februari 2022.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wirid>.
- Nasrudin, Muhamad, Digdo Aji Mukti, Ahmad Nashirudin, dan Ibnu Akbar Maliki. "The Implementation of Hadits on Dzikir and Ihsan: A Living Hadith Study on the Manaqiban Tradition in Majelis Dzikir Al-Khidmah Lampung." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (9 Juni 2021): 1–24. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2168>.
- Nasrulloh. *Hadits-hadits Anti Perempuan: Kajian Living Sunnah perspektif Muhammadiyah, NU, & HTI*, 2015.
- Nasrulloh, Nasrulloh. "Konstruksi sosial pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani: Studi living sunnah di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin," 1811–32. Yogyakarta, 2018.

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/pengumuman/prosiding-muktamar-pemikiran-santri-nusantara-2018/>.

Parninsih, Iin. “Eksplorasi Tradisi Mattampung Masyarakat Bugis Dalam Kajian Living Qur’an: Studi Desa Barugae Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.” *PAPPASANG* 3, no. 2 (1 Desember 2021): 63–84. <https://doi.org/10.46870/jiat.v3i2.54>.

Qosim, Nanang. “Hadis-hadis tentang dosa bagi penghafal Al-Qur’an yang lupa dalam perspektif teori konstruksi sosial: Studi living sunnah pada anggota Hai’ah Tahfidz Al-Qur’an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11077/>.

Qudsy, Saifuddin Zuhri, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media, 2015.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antarasi Press, 2011.

Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. Islamabad: Islamic Research Institute, 2009.

Rahmat, Rahmat. “Tradisi Zikir Berjamaah Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah (Suatu Kajian Living Sunnah di Desa Lampa, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar).” Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17792/>.

- Sulaiman, Aimie. “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.” *Society* 4, no. 1 (1 Juni 2016): 15–22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Sumbulah, Umi. *Islam & Ahlul Kitab Perspektif Hadis*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Suryadi. *Dari Living Sunnah ke Living Hadits, dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Suryadi, dan Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadilaga, Alfatih. *Model-model Living Hadits, dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Living Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syahfitri, Ayi. “Penggunaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Wirid Di Pondok Pesantren Al-Atiqiyah Sukabumi,” 26 Oktober 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58111>.
- Syam, Dr Nur. *Islam Pesisir*. Lkis Pelangi Aksara, 2005.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Zulfa, Nizam, Anis Fajar Fitria, dan Tafsirotu Rohmah. “Tradisi Mujahadah Hasyran di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Studi Living Hadis.” *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 1, no. 2 (7 Oktober 2021): 103–20. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v1i2.11274>.
- البوني، أحمد. *شمس المعارف الكبرى*. القاهرة: مكتبة الجمهورية المصرية، 1960.

## **Wawancara :**

Aly, Shofwan. Wawancara dengan pembina Pondok Pesantren, Bandung 22 Oktober 2021

Abdillah, Wildan Arif. Wawancara dengan rais putra, Bandung 02 Juni 2022.

Alfianti, Hilmi, Wawancara dengan pengurus putri, Bandung 10 April 2022.

Aliyah, Nika Santira. Wawancara dengan pengurus putri, Bandung 03 Juni 2022.

Amania, Naila. Wawancara dengan pengurus putri, Bandung 01 Juni 2022.

Azizah, Lutfiah Nur. Wawancara dengan santri putri, Bandung 10 April 2022.

Fathoni, Muhammad. Wawancara dengan pengurus putra, Bandung 02 Juni 2022.

Fatimah, Yulia. Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren, Bandung 23 Oktober 2022.

Immanuddin, Farhan. Wawancara dengan pengurus putra, Bandung 22 Oktober 2021.

Khoeruman, Ahmad. Wawancara dengan dewan pengajar, Bandung 02 Juni 2022.

Khoerunnisa, Ulfah. Wawancara dengan pengurus putri, Bandung 04 Juni 2022.

Majid, Abdul. Wawancara dengan pengurus putra, Bandung 11 April 2022.

Marlina, Rani. Wawancara dengan pengurus putri, Bandung 23 Oktober 2021.

Marlina, Rani. Wawancara dengan pengurus putri, Bandung 23 Oktober 2021.

Nuraeni, Mila. Wawancara dengan santri putri, Bandung 10 April 2022.

Nurkholis. Wawancara dengan dewan pengajar, Bandung 02 Juni 2022

Ramdani, Muhammad Adzkar. Wawancara dengan pengurus, Bandung 02 Juni 2022.

Rasyidin, Rafi. Wawancara dengan santri putra, Bandung 11 April 2022.

Safitri, Khoiruni. Wawancara dengan dewan pengajar, Bandung 01 Juni 2022.

Saharani, Silviyani Intan. Wawancara dengan pengurus putri, Bandung 10 April 2022.

Sumiati, Ani. Wawancara dengan putri, Bandung 10 April 2022

Wahyunengtyas, Putri Alicia. Wawancara dengan santri putri, Bandung 10 April 2022.

Wicaksno, Muhammad Satrio. Wawancara dengan santri putra, Bandung 11 April 2022.

